

Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru

Ahmad Anshori^{a,1}, Ani Susiani^{b,2}, Nady Ainulyaqin^{c,3}, Mahfuzah Ilma daulay^{d,4}, Rizky Fadillah^{e,5}
^{a,b,c,d,e} Islamic Education Management, Tarbiyyah and Teacher Training Faculty, Sultan Syarif Kasim State Islamic University

¹ahmadanshori@uinsuskariau.ac.id, ²Asusiani84@gmail.com, ³ainulyaqinnadi@gmail.com,

⁴mahfuzahilmadly@gmail.com, ⁵rizkifadillah517@gmail.com

*Corresponding Author: Asusiani84@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima: 27 September 2025 Direvisi: 25 Oktober 2025 Disetujui: 20 November 2025 Tersedia Daring: 1 Desember 2025</p> <p><i>Kata Kunci:</i> Efisiensi layanan administrasi Sistem informasi digital Transformasi digital</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIM-Pendidikan) terhadap kualitas pelayanan administrasi siswa di SMK Muhammadiyah 3. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara dengan tenaga administrasi dan guru. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola penggunaan SIM serta dampaknya terhadap layanan administrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIM, seperti e-Raport dan Pijar Online, memberikan dampak positif pada efisiensi, akurasi, transparansi, dan kepuasan layanan. Data wawancara memperlihatkan peningkatan kecepatan pengolahan nilai, penurunan kesalahan input, serta kemudahan akses informasi bagi siswa dan orang tua. Meskipun begitu, efektivitas SIM masih dipengaruhi oleh keterbatasan infrastruktur digital, literasi teknologi pengguna, dan dukungan manajerial. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi SDM dan penguatan sarana teknologi menjadi kunci keberhasilan transformasi digital sekolah.</p>

ABSTRACT
<p><i>Keywords:</i> Efficient administrative services Digital information systems Digital transformation</p> <p><i>This study aims to describe the impact of the implementation of the Education Management Information System (EMIS-Pendidikan) on the quality of student administration services at SMK Muhammadiyah 3. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through direct observation and interviews with administrative staff and teachers. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing to identify MIS usage patterns and their impact on administrative services. The results show that the implementation of MIS, such as e-Raport and Pijar Online, has a positive impact on efficiency, accuracy, transparency, and service satisfaction. Interview data showed an increase in the speed of grade processing, a decrease in input errors, and ease of access to information for students and parents. However, the effectiveness of MIS is still influenced by limitations in digital infrastructure, user technological literacy, and managerial support. Therefore, improving human resource competency and strengthening technological facilities are key to the success of school digital transformation.</i></p>

© 2025, Ahmad Anshori, Ani Susiani, Nady Ainulyaqin, Mahfuzah Ilma Daulay, Rizky Fadillah
This is an open access article under CC BY-SA license



How to Cite: Anshori, A., Susiani, A., Ainulyaqin, N., Daulay, M. I., & Fadillah, R. (2025). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 5(2), 98–108. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v5i2.3324>

1. Pendahuluan

Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan layanan administrasi yang baik kepada seluruh warga madrasah, khususnya siswa. Administrasi siswa merupakan salah satu aspek penting yang berhubungan langsung dengan pengelolaan data dan kebutuhan siswa, mulai dari proses pendaftaran, pengelolaan data akademik, penerbitan dokumen resmi, hingga layanan surat-menyurat.

Kualitas pelayanan administrasi siswa di madrasah menjadi faktor penentu dalam mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Layanan yang cepat, tepat, ramah, dan transparan tidak hanya memudahkan siswa, tetapi juga meningkatkan kepuasan orang tua serta citra positif madrasah di mata masyarakat. Sebaliknya, pelayanan administrasi yang lambat, berbelit-belit, dan kurang profesional dapat menurunkan kepercayaan terhadap madrasah itu sendiri. Di era digital saat ini, kebutuhan akan sistem administrasi yang efektif, efisien, dan berbasis teknologi semakin mendesak. Madrasah dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman agar dapat memberikan pelayanan yang prima dan modern.

Pelayanan administrasi di madrasah sebenarnya sangat penting untuk mendukung kelancaran pendidikan. Namun, dalam praktiknya masih banyak masalah yang membuat layanan ini belum berjalan maksimal. Banyak madrasah masih menggunakan cara manual, seperti mencatat data siswa di buku induk atau arsip kertas. Cara ini membuat proses pelayanan jadi kurang efektif, karena ketika data dibutuhkan, petugas harus mencari satu per satu di tumpukan dokumen yang memakan waktu lama. Akibatnya, pelayanan seperti pembuatan surat keterangan, kartu ujian, atau pembagian raport sering terlambat dan menimbulkan antrean panjang. Kondisi ini tentu menyulitkan petugas administrasi sekaligus mengecewakan siswa dan orang tua yang mengharapkan pelayanan cepat dan praktis. Jika madrasah tidak segera beralih ke sistem digital, akan sulit bagi mereka untuk mengikuti kebutuhan masyarakat yang sekarang semakin menuntut layanan yang modern dan transparan.

Sering kali informasi tentang syarat maupun alur layanan administrasi di madrasah tidak disampaikan dengan jelas kepada siswa maupun orang tua. Misalnya, saat ingin mengurus surat keterangan, pendaftaran ujian, atau dokumen lainnya, mereka tidak tahu harus menyiapkan apa saja dan langkah-langkah apa yang perlu dilakukan. Akibatnya, banyak yang merasa kebingungan, bahkan harus bolak-balik menanyakan prosedur karena tidak ada petunjuk yang pasti. Hal ini membuat proses administrasi menjadi lambat, membuang waktu, dan menimbulkan rasa kurang puas terhadap pelayanan yang diberikan. Jika informasi dapat disampaikan dengan jelas sejak awal, baik melalui papan pengumuman, brosur, maupun sistem digital, tentu siswa dan orang tua akan lebih mudah memahami alur pelayanan, sehingga proses administrasi berjalan lebih cepat, tertib, dan efisien.

Saat ini masih banyak madrasah yang mengalami keterbatasan dalam hal sarana digital untuk mendukung pelayanan administrasi. Perangkat dasar seperti komputer, printer, atau alat pendukung lainnya jumlahnya masih sedikit, bahkan ada yang belum tersedia dengan baik. Penggunaan aplikasi sistem administrasi modern juga belum merata, sehingga pencatatan dan

pengelolaan data siswa masih dilakukan secara manual. Ditambah lagi, jaringan internet di beberapa daerah sering tidak stabil, sehingga memperlambat layanan, terutama saat dibutuhkan integrasi data atau komunikasi secara online. Akibatnya, pelayanan administrasi yang seharusnya bisa cepat, praktis, dan efisien justru menjadi lambat dan rawan kesalahan. Hal ini membuat siswa maupun orang tua merasa kurang puas, sementara madrasah sendiri jadi tertinggal dalam menerapkan sistem administrasi digital yang kini semakin dibutuhkan di era modern.

Banyak madrasah masih mengalami keterbatasan sarana digital, seperti komputer, printer, dan jaringan internet, sehingga pencatatan data siswa masih dilakukan secara manual. Kondisi ini membuat pelayanan administrasi lambat, tidak efisien, dan rawan kesalahan. Permasalahan tersebut juga berkaitan dengan lemahnya penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIM Pendidikan) di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh (Suryadi & Setiawan, 2020) menunjukkan bahwa kendala utama implementasi SIM di sekolah dan madrasah terletak pada keterbatasan infrastruktur, kompetensi sumber daya manusia, serta budaya organisasi yang belum mendukung. Hal senada juga diungkapkan oleh (Fitriani, 2021), yang menemukan bahwa tanpa adanya fasilitas teknologi yang memadai dan peningkatan keterampilan tenaga administrasi, lembaga pendidikan sulit beradaptasi dengan tuntutan digitalisasi. Bahkan laporan kajian Kementerian Pendidikan tahun 2024 mengungkapkan bahwa masih banyak sekolah dan madrasah di Indonesia yang belum memiliki laboratorium komputer, perangkat proyektor, maupun akses internet yang stabil, sehingga transformasi digital dalam manajemen pendidikan berjalan lambat. Berbagai temuan penelitian tersebut memperkuat bahwa persoalan keterbatasan sarana digital dan lemahnya penerapan SIM bukan hanya masalah teknis di madrasah, melainkan masalah struktural yang berdampak luas terhadap mutu layanan administrasi dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

2. Metode

Bagian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara langsung bagaimana penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Pendidikan berpengaruh terhadap kualitas pelayanan administrasi siswa di SMK Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi langsung ke sekolah, di mana peneliti melihat dan mencatat bagaimana proses administrasi dijalankan. Selain observasi, data juga dikumpulkan melalui wawancara dengan tenaga administrasi dan guru sebagai subjek penelitian, untuk mendapatkan informasi lebih rinci mengenai pemahaman, pengalaman, dan hambatan yang mereka hadapi dalam penggunaan SIM-Pendidikan. Melalui pengamatan dan wawancara tersebut, peneliti dapat melihat secara nyata sejauh mana sistem informasi membantu mempercepat dan mempermudah pelayanan kepada siswa.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan informasi penting dari hasil observasi dan wawancara yang berkaitan dengan penggunaan SIM. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan mengenai implementasi SIM dan pengaruhnya terhadap pelayanan administrasi. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan untuk memberikan gambaran utuh mengenai efektivitas penerapan SIM dalam meningkatkan kualitas pelayanan administrasi siswa, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penggunaannya. Melalui tahapan tersebut, hasil temuan yang didapat kemudian dijelaskan secara deskriptif untuk memberikan masukan agar pelayanan administrasi di sekolah dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

3. Hasil dan Pembahasan

SMK Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru merupakan sekolah yang sangat bergantung kepada SIM dalam pengelolaan data siswa dan guru, maka diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai pengelolaan SIM.

A. *Pemahaman terhadap Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*

SIM-Pendidikan merupakan kewajiban yang harus diterapkan oleh sekolah. SMK Muhammadiyah 3 merupakan salah satu sekolah yang menerapkan SIM-Pendidikan dalam pengelolaan administrasi serta proses pembelajaran berdasarkan hasil wawancara kepada tata usaha dikatakan bahwa:

“pemahaman dapodik ini adalah sistem yang digunakan untuk mendata data siswa dan guru. Karena dapodik ini adalah alur untuk data lengkap siswa maupun guru itu supaya terdata sampai ke pusat atau kementerian sana. Jadi cara pengelolaannya transparan kemudian akuntabel agar tidak ada keluhan, operator berusaha agar tidak ada keluhan ke sekolah yang akan merugikan siswa maupun guru. (Wawancara TU, 2025)”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mengenai pemahaman guru terhadap SIM-Pendidikan, dalam wawancara tersebut guru mengatakan bahwa;

“pemahaman guru sejauh ini SIM-Pendidikan digunakan untuk pengisian raport, cuma kalau dibidang sistem yang untuk di luar dari pada itu kami sudah punya, kami menggunakan sistem yang berbayar yang digunakan pada saat ujian, itu sudah kami coba pada semester kemarin, namanya aplikasi pijar. Tapi aplikasi pijar ini servernya tidak di sini berbeda dengan e-raport yang dari pemerintah. Karena aplikasi e-raport ini servernya di sekolah ini dan bisa diakses sama-sama di sekolah ini. Untuk aplikasi pijar online itu sekolah menyewa aplikasi tersebut yang digunakan oleh siswa pada saat melaksanakan ujian. Dalam Aplikasi pijar ini juga absen, latihan dan ujian. (Wawancara Gr, 2025).”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah telah menerapkan SIM-Pendidikan dalam pengelolaan administrasi dan proses pembelajaran hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan sebagian besar dari SIM-Pendidikan untuk pengelolaan data pendidikan seperti penggunaan dapodik, pijar online, dan e-rapor.

Temuan di atas menjelaskan bahwa sekolah telah mengikuti perkembangan zaman pada saat ini dan dapat mempermudah dalam pengelolaan dan menyebarkan informasi pendidikan secara efisien dalam rangka mengambil keputusan di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, misalnya menurut (Abdullah, 2020) yang menjelaskan bahwa SIM-Pendidikan bukan hanya alat bantu teknis, tetapi juga bagian dari sistem manajerial yang menyatukan unsur manusia, prosedur, dan teknologi informasi dalam pengelolaan data pendidikan. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIM-Pendidikan) merupakan seperangkat prosedur dan teknologi yang dirancang untuk mengumpulkan, mengelola, menyimpan, dan menyebarkan informasi pendidikan secara efisien dalam rangka mendukung proses pengambilan keputusan di lingkungan sekolah. Melalui SIM, kegiatan seperti pencatatan kehadiran, pengisian nilai, pengarsipan surat, hingga pelayanan administrasi dapat dilakukan secara cepat, akurat, dan transparan.

Pada era digital, keberadaan SIM-Pendidikan menjadi kebutuhan mendasar bagi lembaga pendidikan, termasuk di tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK). Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai institusi pelayanan publik yang dituntut untuk memberikan layanan cepat dan efisien kepada siswa maupun orang tua. Menurut hasil wawancara di SMK Muhammadiyah 3 menunjukkan bahwa sekolah mulai menerapkan sistem informasi berbasis digital dalam beberapa aspek seperti penggunaan e-Raport untuk pengolahan nilai dan Pijar Online untuk kegiatan ujian. Namun,

sistem internal sekolah seperti administrasi surat dan keuangan masih menggunakan format manual melalui Microsoft Excel dan Google Drive. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital di sekolah tersebut masih berjalan secara bertahap.

Menurut (Wibowo & Pratama, 2021), implementasi SIM yang efektif memerlukan beberapa syarat utama, yaitu adanya keterpaduan antar bagian, kemudahan akses, akurasi data, serta kemampuan sistem dalam menghasilkan informasi yang relevan dan tepat waktu. Penerapan sistem informasi yang parsial misalnya hanya digunakan pada bagian akademik saja belum cukup untuk mewujudkan efisiensi dan efektivitas secara menyeluruh. Dengan demikian, sekolah perlu memperluas penerapan SIM agar mencakup seluruh bidang administrasi, seperti surat-menyurat, kesiswaan, dan keuangan, sehingga seluruh proses dapat terintegrasi secara digital dan menghasilkan pelayanan yang berkualitas.

Hasil penelitian (Kristanti & Putra, 2025) menunjukkan bahwa penerapan SIM di sekolah terbukti mampu mengurangi beban administratif guru hingga 30% dan meningkatkan akurasi data sebesar 50%. Dengan dukungan pelatihan dan infrastruktur yang memadai, SIM dapat berfungsi tidak hanya sebagai alat pencatatan data, tetapi juga sebagai sistem kendali mutu (*quality control system*) yang membantu kepala sekolah dalam memonitor kinerja guru dan siswa secara real-time. Dalam konteks SMK, hal ini juga mendukung keterhubungan antara sekolah dengan industri, terutama dalam proses pelaporan hasil praktik kerja lapangan dan evaluasi kompetensi siswa.

Dari perspektif manajemen pendidikan, SIM tidak hanya berperan sebagai sistem administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang membentuk budaya kerja berbasis data (*data-driven culture*). (Dewi et al., 2024) menekankan bahwa keputusan kepala sekolah yang didukung oleh data akurat dan mutakhir akan menghasilkan kebijakan yang lebih efektif serta mampu meningkatkan efisiensi manajemen sumber daya. Dalam praktiknya, budaya data ini mendorong tenaga pendidik dan kependidikan untuk lebih disiplin dalam pelaporan, dokumentasi, dan evaluasi capaian pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan SIM-Pendidikan secara menyeluruh akan mendorong transformasi digital lembaga pendidikan menuju sistem manajemen yang lebih transparan, efisien, dan berbasis data. Keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan SDM, dukungan kebijakan pimpinan, serta infrastruktur teknologi yang memadai.

B. Pengaruh SIM terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi Siswa

SIM memiliki pengaruh sangat besar terhadap kualitas pelayanan administrasi, dan proses pembelajaran siswa, banyak pengaruh yang telah dirasakan para guru, murid, dan staf administrasi sekolah SMK Muhammadiyah 3 selama penggunaan SIM-Pendidikan. berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah dikatakan bahwa:

“SIM tentunya sangat berpengaruh terhadap pengelolaan data siswa karena kalau sekiranya data dapodik tidak baik, tidak lancar, dan tidak bagus tentu terkendala apalagi siswa ujian akhir itu melalui data dapodik, kalau data dapodik tidak lengkap, tidak lancar otomatis siswa tidak terdaftar untuk ujian akhir. Jadi bagaimanapun insyallah siswa dan guru merasakan pengaruh baik jadi terbantu. Apalagi sekarang ini bagi guru-guru untuk akreditasi atau semacamnya itu sekarang langsung dari data dapodik atau database. Jadi siswa maupun guru insya Allah puas. (Wawancara TU, 2025)”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mengenai pengaruh SIM terhadap guru, dalam wawancara tersebut guru mengatakan bahwa:

“kalau untuk aplikasi e-raport kami merasa puas pada saat menggunakan aplikasi tersebut. Dan kalau untuk aplikasi pijar ini, karena kami pihak sekolah masih baru menggunakannya jadi masih banyak adaptasi dalam menggunakan aplikasi pijar.

Sekolah baru satu minggu yang lalu menggunakan aplikasi pijar online ini. Jadi masih perlu adaptasi (Wawancara Gr, 2025).”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah sangat bergantung pada SIM baik dalam pendataan siswa maupun dalam penilaian guru terhadap siswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa dengan adanya SIM para guru dan staf dapat memberikan respon cepat terhadap kebutuhan siswa dan orang tua.

Temuan di atas menjelaskan bahwa sistem informasi manajemen memberikan pengaruh besar pada sekolah baik dari sisi administrasi, pelayanan, pembelajaran, maupun manajemen. Dapodik, e-raport, Pijar, dan sistem digital lainnya membuat sekolah lebih efisien, tertib, transparan, dan memuaskan bagi seluruh warga sekolah. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian. Menurut (Kristanti & Putra, 2025), sekolah yang menerapkan sistem informasi manajemen secara optimal dapat meningkatkan efisiensi pelayanan administrasi hingga 40 persen dibandingkan dengan sekolah yang masih menggunakan cara manual. Kualitas pelayanan administrasi siswa yang baik merupakan indikator penting dalam menilai kinerja lembaga pendidikan. Pelayanan yang baik tidak hanya mencakup kecepatan dalam memberikan layanan, tetapi juga ketepatan, transparansi, serta kepuasan pengguna terhadap proses yang dilakukan. Penerapan SIM-Pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan ini karena mampu merampingkan alur kerja administrasi, mengurangi redundansi data, dan mempercepat akses informasi.

Dalam konteks SMK Muhammadiyah 3, penggunaan aplikasi *e-Raport* terbukti memberikan dampak positif pada kecepatan proses pengisian nilai dan pembuatan laporan hasil belajar. Sebelumnya, guru harus melakukan pencatatan nilai secara manual dan menyerahkannya kepada bagian administrasi untuk direkap kembali. Kini, dengan sistem digital, data dapat diinput langsung ke dalam aplikasi dan secara otomatis tersimpan serta dapat diakses oleh pihak sekolah. Hal ini tidak hanya mempercepat proses kerja, tetapi juga mengurangi risiko kesalahan input data. Sementara itu, Pijar Online yang digunakan untuk ujian dan absensi siswa turut mendukung aspek efisiensi dan akurasi.

Hasil wawancara juga mengungkap bahwa tingkat kepuasan pengguna terhadap aplikasi e-Raport relatif tinggi karena kemudahannya dalam digunakan dan kestabilan sistemnya. Namun, penggunaan aplikasi Pijar Online masih menghadapi kendala adaptasi karena baru diterapkan dalam waktu singkat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Malik et al., 2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi SIM bergantung pada tingkat kesiapan sumber daya manusia serta pengalaman pengguna dalam mengoperasikan sistem. Dengan demikian, semakin baik kemampuan pengguna dalam mengelola SIM, semakin tinggi pula kualitas pelayanan administrasi yang dapat diberikan kepada siswa.

Hasil observasi di SMK Muhammadiyah 3 memperlihatkan bahwa penggunaan sistem informasi secara bertahap telah meningkatkan efektivitas pelayanan administratif, terutama dalam hal pengolahan data siswa. Sekolah kini dapat menyajikan data nilai, kehadiran, dan hasil ujian dengan lebih cepat kepada siswa maupun orang tua. Dalam wawancara, petugas administrasi menyebutkan bahwa sistem digital membantu mereka menghemat waktu dalam pencarian data dan mempercepat pembuatan dokumen resmi seperti rekap nilai dan surat keterangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan SIM memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di lingkungan sekolah.

Penelitian (Dewi et al., 2024) juga memperkuat temuan ini dengan menegaskan bahwa SIM berperan langsung terhadap peningkatan layanan administrasi karena sistem digital mampu mengurangi beban kerja administratif dan meningkatkan akurasi data. Selain itu, sistem informasi memungkinkan data disimpan dengan aman serta mudah ditelusuri kembali bila diperlukan, sehingga memperkuat transparansi dalam layanan publik pendidikan.

Selain meningkatkan efisiensi, penerapan SIM juga berpengaruh terhadap kepuasan siswa dan orang tua. Penelitian (Hasan & Arisyahidin, 2024) menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa meningkat signifikan di sekolah yang menerapkan sistem digital karena pelayanan menjadi lebih cepat dan transparan. Melalui sistem seperti e-Raport, siswa dapat mengakses hasil belajar secara langsung tanpa harus menunggu rekap manual dari guru atau administrasi, yang sebelumnya memakan waktu cukup lama.

Menurut Gea et al., (2022) menegaskan pentingnya pelibatan seluruh unsur sekolah guru, siswa, dan staf administrasi dalam penerapan sistem informasi agar hasilnya optimal. Partisipasi aktif pengguna membantu proses adaptasi teknologi dan mengurangi resistensi terhadap sistem baru. Dalam konteks SMK Muhammadiyah 3, partisipasi guru dalam penggunaan e-Raport menjadi faktor penting yang menjaga keberlanjutan sistem digital di sekolah.

Dari sisi manajerial, (Shobri, 2024) menekankan bahwa SIM memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga pendidikan. Sistem digital memungkinkan setiap aktivitas administrasi terekam secara otomatis (*audit trail*), sehingga dapat ditelusuri kembali jika diperlukan. Transparansi ini menumbuhkan kepercayaan siswa, orang tua, dan masyarakat terhadap profesionalisme sekolah. Dalam kasus SMK Muhammadiyah 3, walaupun masih dalam tahap awal, penerapan e-Raport dan Pijar Online menunjukkan arah positif menuju sistem administrasi yang transparan dan akuntabel.

Secara keseluruhan, hasil observasi dan wawancara di SMK Muhammadiyah 3 menunjukkan bahwa penerapan SIM-Pendidikan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pelayanan administrasi siswa. Sistem seperti e-Raport dan Pijar Online telah membantu menciptakan pelayanan yang cepat, akurat, dan transparan. Penggunaan sistem digital juga mengurangi kesalahan input data, mempercepat penyajian informasi, serta meningkatkan kepuasan pengguna layanan. Meski demikian, tantangan tetap ada, terutama dalam hal stabilitas jaringan dan literasi digital staf administrasi.

Dengan memperkuat dukungan manajerial, menyediakan pelatihan teknologi, serta meningkatkan infrastruktur jaringan, sekolah dapat memaksimalkan potensi SIM sebagai fondasi pelayanan administrasi yang efisien, akuntabel, dan berorientasi pada kepuasan siswa. Oleh karena itu, penerapan SIM di SMK Muhammadiyah 3 dapat disimpulkan sebagai langkah strategis menuju transformasi digital sekolah yang modern dan berkelanjutan.

C.Faktor-Faktor yang Pendukung atau Menghambat Pengelolaan SIM

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan SIM di SMK Muhammadiyah 3. SMK Muhammadiyah 3 merupakan salah satu sekolah yang merasakan adanya faktor pendukung dan penghambat SIM dalam pengelolaannya. berdasarkan hasil wawancara kepada staf administrasi dikatakan bahwa:

“Masalah yang ada pada siswa biasanya itu adalah data yang kurang valid yang tamat dari sekolah kota dan dari desa, kampung, itu kan kadang-kadang data siswanya itu tidak valid, jadi di situlah operator sekolah berusaha bagaimana data itu bisa valid, walaupun ada kendala itu bisa diatasi. Itulah fungsi operator sekolah, data dapodik itulah data siswa yang dari sekolah dan akan dikirim ke pusat yang dikelola oleh pusat kemudian diturun ke bawah nanti untuk menjadi data-data ijazah untuk ujian akhirnya. jadi bagaimanapun sulitnya tetap harus diselesaikan oleh operator sekolah. jadi kendala itu tetap ada akan tetapi insya Allah tetap ada penyelesaiannya. (Wawancara TU, 2025)”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mengenai faktor penghambat dan pendukung terhadap SIM pendidikan, dalam wawancara tersebut guru mengatakan bahwa;

“dipakai sejak pemerintah meliris aplikasi e-raport sekolah ini langsung memakai aplikasi e-raport tersebut” (Wawancara Gr, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Faktor pendukung utama SIM di sekolah adalah adanya sistem pemerintah, operator yang kompeten, SOP yang jelas, dan sikap responsif sekolah. Sementara faktor penghambat terbesar meliputi jaringan yang tidak stabil, data tidak valid, adaptasi aplikasi baru, dan masih banyak layanan yang bersifat manual. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa terdapat perangkat komputer dan laptop di ruang guru atau TU untuk operasional e-Rapor.

Temuan di atas menjelaskan bahwa SMK Muhammadiyah 3 memiliki beberapa penghambat dan pendukung dalam pengelolaan SIM. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Misalnya (Fattah, 2019) menegaskan bahwa keberhasilan sistem informasi dalam lingkungan pendidikan sangat bergantung pada tiga pilar utama, yaitu kesiapan infrastruktur teknologi, kompetensi sumber daya manusia, dan dukungan manajerial. Ketiga faktor ini saling berkaitan dan membentuk fondasi penting dalam mengoptimalkan fungsi sistem informasi manajemen pendidikan (SIM-Pendidikan) di sekolah.

Faktor pendukung pertama adalah kesiapan infrastruktur teknologi informasi. Infrastruktur yang kuat meliputi ketersediaan perangkat keras seperti komputer dan server, koneksi internet yang stabil, perangkat lunak yang sesuai, serta sistem keamanan data yang baik. Sekolah dengan jaringan internet yang stabil, perangkat komputer memadai, dan dukungan perangkat lunak yang sesuai akan lebih mudah menerapkan sistem informasi secara efektif. Sebaliknya, di SMK Muhammadiyah 3 misalnya, kendala jaringan internet yang tidak stabil menjadi hambatan utama dalam pengisian data ke dalam sistem. Gangguan koneksi sering menyebabkan keterlambatan akses bahkan memaksa petugas administrasi kembali menggunakan cara manual. Kondisi ini menunjukkan bahwa infrastruktur yang lemah dapat menurunkan efektivitas penggunaan SIM dan menghambat proses digitalisasi data sekolah. Penelitian oleh Rifad juga menegaskan bahwa ketersediaan perangkat keras dan dukungan jaringan berbanding lurus dengan efektivitas pelaksanaan SIM di lembaga pendidikan. Dalam konteks ini, peningkatan kualitas infrastruktur teknologi menjadi langkah prioritas untuk menjamin keberlanjutan dan kehandalan sistem informasi di sekolah (Moh Rifad, 2022).

Faktor kedua adalah kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang menjadi kunci utama keberhasilan penerapan SIM. Kompetensi SDM tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam mengoperasikan sistem, tetapi juga kesiediaan dan sikap adaptif terhadap perubahan digital. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar guru di SMK Muhammadiyah 3 telah terbiasa menggunakan e-Rapor, namun masih memerlukan pelatihan lanjutan untuk sistem lain seperti Pijar Online. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wibowo & Pratama, 2021) yang menyatakan bahwa literasi digital tenaga pendidik dan administrasi berbanding lurus dengan efektivitas sistem informasi di sekolah. Temuan ini diperkuat oleh penelitian oleh (Novitasari & Fauziddin, 2022) dalam *Jurnal Obsesi*, yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital guru menjadi salah satu penghambat utama transformasi digital di dunia pendidikan, karena guru belum terbiasa dengan aplikasi manajemen data sekolah secara daring. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan dan pendampingan digital merupakan strategi krusial dalam memaksimalkan penerapan SIM-Pendidikan.

Faktor ketiga adalah dukungan manajerial dan kebijakan internal sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang bersifat partisipatif, visioner, dan terbuka terhadap inovasi digital sangat menentukan keberhasilan implementasi sistem informasi. Kepala sekolah berperan penting dalam menanamkan budaya digital, menyediakan pelatihan, serta mengarahkan guru dan tenaga kependidikan agar dapat beradaptasi dengan sistem baru. (Malik et al., 2024) menambahkan bahwa resistensi terhadap perubahan dari pengguna lama sering kali menjadi penghambat dalam penerapan SIM, terutama di sekolah yang telah lama menggunakan metode manual. Karena itu, kepala sekolah harus menerapkan strategi manajemen perubahan (*change management*) yang efektif dengan melibatkan seluruh elemen

sekolah secara partisipatif. Penelitian oleh (Siswanto et al., 2024) juga menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi manajemen pendidikan sangat ditentukan oleh gaya kepemimpinan yang mampu membangun budaya inovasi, mengomunikasikan visi digital, dan mengurangi resistensi internal. Dukungan kebijakan internal seperti pemberian insentif bagi tenaga administrasi berprestasi dan pelatihan rutin juga menjadi langkah penting untuk memperkuat keberlanjutan penerapan sistem.

Selain tiga pilar utama yang dikemukakan oleh Fattah yakni kesiapan infrastruktur teknologi, kompetensi sumber daya manusia, dan dukungan manajerial sejumlah penelitian lain juga mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat menghambat keberhasilan penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di lingkungan pendidikan.

Salah satu hambatan berkaitan dengan keuangan, (Wiswandewi et al., 2023) mengungkapkan bahwa keterbatasan dana operasional sekolah sering menjadi penghalang utama dalam implementasi sistem informasi manajemen. Banyak sekolah, khususnya yang hanya mengandalkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), belum mampu membeli perangkat keras tambahan, memperbarui lisensi perangkat lunak, atau mengadakan pelatihan bagi tenaga kependidikan. Rendahnya kesejahteraan guru honorer juga berdampak pada motivasi dan partisipasi mereka dalam mengadopsi teknologi digital. Hal ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan penerapan SIM, karena tanpa dukungan anggaran yang memadai, inovasi digital sulit diwujudkan.

Dengan demikian, faktor penghambat penerapan SIM tidak hanya berfokus pada aspek infrastruktur, SDM, dan manajerial, tetapi juga mencakup keterbatasan dana. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan SIM-Pendidikan sangat bergantung pada kemampuan sekolah untuk mengelola hambatan melalui pelatihan berkelanjutan, perbaikan sistem teknis, dan kebijakan manajerial yang adaptif. Sekolah yang mampu menyeimbangkan ketiga pilar utama dengan faktor pendukung lainnya akan lebih mudah mencapai efektivitas dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

D. Implikasi SIM terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi di SMK Muhammadiyah 3

Penerapan SIM di SMK Muhammadiyah 3 memiliki sejumlah implikasi positif terhadap kualitas pelayanan administrasi. berdasarkan hasil wawancara kepada staf administrasi dikatakan bahwa:

“Penerapan (SIM) di SMK Muhammadiyah 3 sangat membantu meningkatkan kualitas pelayanan administrasi sekolah. Dengan adanya sistem digital seperti DAPODIK, e-Raport, dan Pijar Online, proses pengolahan data siswa jadi lebih cepat, dan mudah diakses, sehingga pelayanan administrasi itu tidak lambat seperti ketika masih dilakukan dengan manual. Data siswa tersimpan dengan aman dan rapi, risiko kesalahan dapat diminimalkan, juga guru, siswa, dan orang tua bisa mendapatkan informasi dengan jelas dan tepat waktu. Selain membuat layanan lebih efisien dan transparan, SIM juga memudahkan kepala sekolah untuk mengambil keputusan karena data tersedia secara nyata. Walaupun masih ada kendala seperti jaringan internet yang belum stabil dan proses adaptasi dengan sistem baru, secara keseluruhan SIM telah memberikan dampak positif untuk pelayanan sekolah dan meningkatkan kepuasan siswa maupun orang tua. (Wawancara TU, 2025)”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mengenai implikasi SIM pendidikan terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi di SMK Muhammadiyah 3, dalam wawancara tersebut guru mengatakan bahwa;

“Sebagai guru, saya merasakan penerapan Sistem Informasi Manajemen di SMK Muhammadiyah 3 sangat membantu pekerjaan kami sehari-hari. Dengan adanya e-Raport dan Pijar Online, pengisian nilai dan pelaksanaan ujian jadi lebih cepat

dan teratur, tidak perlu lagi rekap manual yang memakan waktu dan rawan salah. Data siswa bisa langsung tersimpan dan terlihat jelas, jadi ketika orang tua atau siswa butuh informasi, kami bisa langsung menyampaikan tanpa ribet mencari arsip seperti dulu (Wawancara Gr, 2025).”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan SIM di SMK Muhammadiyah 3 terbukti meningkatkan kualitas pelayanan administrasi. Sistem digital seperti DAPODIK, e-Raport, dan Pijar Online membuat pengolahan data lebih cepat, akurat, dan mudah diakses, sehingga layanan menjadi efisien dan transparan. Guru juga terbantu dalam pengisian nilai dan penyampaian informasi kepada siswa maupun orang tua. Meski masih ada kendala seperti jaringan internet dan adaptasi sistem, secara keseluruhan SIM memberikan dampak positif dan meningkatkan kepuasan layanan di sekolah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu, yang menunjukkan bahwa SIM mampu mempercepat proses administrasi, meningkatkan akurasi data, mendukung transparansi, serta membantu pengambilan keputusan berbasis data. (Fitriani, 2021) menemukan bahwa SIM meningkatkan kecepatan dan ketepatan pelayanan administrasi sekolah, sedangkan (Suryadi & Setiawan, 2020) menegaskan bahwa SIM dapat meningkatkan kepuasan siswa dan orang tua melalui layanan berbasis digital. Dengan kesesuaian temuan tersebut, pembahasan selanjutnya adalah mengidentifikasi faktor-faktor pendukung keberhasilan penerapan SIM di SMK Muhammadiyah 3.

Faktor pendukung pertama adalah kesiapan infrastruktur teknologi informasi. Infrastruktur yang kuat meliputi ketersediaan perangkat keras seperti komputer dan server, koneksi internet yang stabil, perangkat lunak yang sesuai, serta sistem keamanan data yang baik. Sekolah dengan jaringan internet yang stabil, perangkat komputer memadai, dan dukungan perangkat lunak yang sesuai akan lebih mudah menerapkan sistem informasi secara efektif. Sebaliknya, di SMK Muhammadiyah 3 misalnya, kendala jaringan internet yang tidak stabil menjadi hambatan utama dalam pengisian data ke dalam sistem. Gangguan koneksi sering menyebabkan keterlambatan akses bahkan memaksa petugas administrasi kembali menggunakan cara manual. Kondisi ini menunjukkan bahwa infrastruktur yang lemah dapat menurunkan efektivitas penggunaan SIM dan menghambat proses digitalisasi data sekolah. Penelitian oleh Rifad juga menegaskan bahwa ketersediaan perangkat keras dan dukungan jaringan berbanding lurus dengan efektivitas pelaksanaan SIM di lembaga pendidikan. Dalam konteks ini, peningkatan kualitas infrastruktur teknologi menjadi langkah prioritas untuk menjamin keberlanjutan dan kehandalan sistem informasi di sekolah (Moh Rifad, 2022).

Kedua, dari sisi akurasi dan keamanan data, sistem digital mengurangi risiko kesalahan input serta kehilangan data akibat kelalaian manusia. File digital juga lebih mudah diarsipkan dan dicadangkan (*backup*) sehingga keamanan data siswa lebih terjamin. Ketiga, dalam hal transparansi dan akuntabilitas, SIM memungkinkan setiap transaksi dan kegiatan administrasi terekam dalam sistem (*audit trail*), sehingga memudahkan pihak sekolah untuk melakukan pelacakan terhadap setiap aktivitas. Transparansi ini menumbuhkan kepercayaan siswa dan orang tua terhadap profesionalisme sekolah.

Keempat, SIM juga berdampak pada peningkatan kepuasan siswa dan orang tua. Layanan yang cepat, tanggap, dan berbasis teknologi memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pengguna layanan. Berdasarkan penelitian (Hasan & Arisyahidin, 2024), tingkat kepuasan siswa meningkat signifikan di sekolah yang menerapkan sistem informasi digital karena pelayanan menjadi lebih mudah dan tidak berbelit. Di SMK Muhammadiyah 3, hal ini dapat dilihat dari respon positif siswa terhadap penggunaan aplikasi e-Raport yang memungkinkan mereka memperoleh informasi nilai dengan lebih cepat.

Kelima, SIM mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat bagi kepala sekolah dan manajemen. Data yang tersedia secara real-time membantu pimpinan sekolah mengevaluasi kinerja guru, kehadiran siswa, hingga efektivitas kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, keputusan yang diambil tidak lagi bersifat spekulatif, melainkan berbasis data. Hal ini sejalan dengan temuan (Kristanti & Putra, 2025) bahwa SIM yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan kemampuan manajerial pimpinan sekolah dalam menentukan arah kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran.

Selain itu, penerapan SIM juga berperan penting dalam mendukung budaya kerja berbasis teknologi di sekolah. Integrasi teknologi informasi mendorong guru, tenaga kependidikan, dan siswa untuk adaptif terhadap perkembangan digital. Menurut penelitian oleh (Rahayu & Wicaksono, 2023), sekolah yang memiliki budaya digital lebih kuat mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif, sehingga kualitas layanan pendidikan dapat meningkat secara berkelanjutan.

SIM juga berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi biaya operasional sekolah dalam jangka panjang. Meskipun membutuhkan investasi awal pada perangkat teknologi dan pelatihan, penggunaan sistem informasi mengurangi kebutuhan akan kertas, proses administrasi manual, serta waktu kerja yang panjang. Hal tersebut sesuai dengan temuan (Suryadi, 2022) bahwa digitalisasi administrasi sekolah mampu menekan pengeluaran operasional hingga 30% karena proses dokumentasi dan pelaporan lebih terstruktur dan hemat sumber daya.

Tidak hanya itu, implementasi SIM turut memperkuat integrasi data akademik dan non-akademik dalam satu sistem terpadu. Hal ini memudahkan analisis longitudinal terhadap perkembangan siswa, mulai dari kehadiran, nilai akademik, prestasi, hingga layanan konseling. Dengan sistem seperti ini, sekolah dapat memberikan layanan pendidikan yang lebih personal dan tepat sasaran. Penelitian dari (Ananda & Pratama, 2023) juga menegaskan bahwa penggunaan data terintegrasi dalam pendidikan mampu meningkatkan kualitas monitoring dan evaluasi proses belajar siswa.

Dengan demikian, penerapan SIM di SMK Muhammadiyah 3 bukan hanya sekedar modernisasi administrasi, namun menjadi fondasi transformasi digital sekolah secara menyeluruh. Selain meningkatkan kualitas pelayanan, sistem ini juga membangun tata kelola pendidikan yang lebih transparan, efisien, dan berorientasi pada masa depan.

4. Kesimpulan

Secara keseluruhan, penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIM-Pendidikan) di SMK Muhammadiyah 3 menunjukkan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pelayanan administrasi sekolah. Sistem digital seperti e-Raport dan Pijar Online terbukti mampu mempercepat proses pengolahan data, meningkatkan akurasi pencatatan, mendukung transparansi, serta memperkuat akuntabilitas dalam pelayanan publik pendidikan. Penerapan SIM juga berdampak pada peningkatan kepuasan siswa dan orang tua karena layanan menjadi lebih cepat, efisien, dan mudah diakses. Di sisi manajerial, SIM membantu kepala sekolah dalam mengambil keputusan berbasis data yang akurat dan real time, sehingga mendukung terwujudnya budaya kerja berbasis data (*data-driven culture*) di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, implementasi sistem informasi masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, literasi digital tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta dukungan anggaran. Oleh karena itu, optimalisasi SIM-Pendidikan memerlukan penguatan pelatihan SDM, peningkatan sarana teknologi, serta dukungan kepemimpinan dan kebijakan sekolah yang berorientasi pada transformasi digital. Dengan pemenuhan faktor-faktor tersebut, SIM-Pendidikan dapat menjadi instrumen strategis untuk menciptakan tata kelola administratif yang modern, efisien, transparan, dan berkelanjutan dalam mendukung mutu pelayanan pendidikan.

5. Ucapan Terima

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada SMK Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru yang telah memberi izin dan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian ini. Kami juga berterima kasih kepada tenaga administrasi dan para guru yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan membantu proses pengumpulan data. Tidak lupa, terima kasih kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang telah mendukung dan membantu kami hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. Daftar Pustaka

- Abdullah. (2020). PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP KEPUASAN ORANG TUA PESERTA DIDIK SD ISLAM AL AZHAR 2 PASAR MINGGU TESIS. *SSRN Electronic Journal*, 1(1), 1689–1699. http://www.soas.ac.uk/cedep-demos/000_P506_RM_3736-Demo/module/pdfs/p506_unit_01.pdf%0Ahttps://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahtt
- Dewi, D. S., Hilma, D., & Cahyadi. (2024). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK): Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat. *Jurnal Global Futuristik*, 2(1), 44–50. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.356>
- Gea, W. U., Nasution, M. I. P., & Sundari, S. S. A. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pada Pendidikan Di Era Globalisasi. *JUEB : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(4), 48–53. <https://doi.org/10.57218/jueb.v1i4.449>
- Hasan, M. fuad, & Arisyahidin. (2024). *Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Dan Kualitas Pelayanan Administrasi Sekolah Terhadap Kepuasan Orang Tua Peserta Didik SMP Islam Plus Hidayatut Thullab*. 24(April), 110–121.
- Kristanti, T., & Putra, H. R. (2025). Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Sekolah untuk Meningkatkan Efisiensi Administrasi dan Pembelajaran. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 238–251. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/1684>
- Malik, W. M., Chotimah, C., & Junaris, I. (2024). Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Layanan Administrasi di Sekolah. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 173–185. <https://doi.org/10.37348/aksi.v2i3.446>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Palu, M. R. D. (2022). *PENERAPAN SISTEM INFORMASIMANAJEMEN DALAM PENDIDIKAN*. Juli2022.
- Shobri, M. (2024). Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas di Lembaga Pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 78–88. <https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.302>
- Siswanto, R., Darmawan, N., & Rudiana, U. (2024). Peran Kepemimpinan Dalam Manajemen Perubahan Pendidikan Digital: Membangun Budaya Inovasi Di Sekolah. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(9), 3031–5220.

- Wiswandewi, N. K., Sudewi, N. K. Y. S., Purniasih, K. S., Widnyani, N. N. A., Maharani, N. K. A. W., & Werang, R. B. (2023). Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 5 Banyuning. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31653–31657.
- Rahayu, S., & Wicaksono, A. (2023). Budaya digital di sekolah dan dampaknya pada kualitas pelayanan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Sekolah*.
- Suryadi, I. (2022). Efisiensi operasional sekolah melalui digitalisasi administrasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Ananda, R., & Pratama, R. (2023). Integrasi data akademik dalam sistem informasi sekolah. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*.
- Wibowo, A., & Pratama, F. (2021). “Pemanfaatan E-Raport dalam Meningkatkan Efektivitas Penilaian di Sekolah Menengah.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Digital*, 4(3).
- Fattah, N. (2019). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fitriani, N. (2021). Kesiapan tenaga administrasi sekolah dalam menghadapi digitalisasi pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 13(2), 115–124.
- Suryadi, M., & Setiawan, A. (2020). Tantangan implementasi sistem informasi manajemen di sekolah dan madrasah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 8(1), 45–56.
- Suryadi, A., & Setiawan, R. (2020). Implementasi SIM dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 7(3), 210–220.